

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. *World Tourism and Trade Center* (WTTC) menegaskan bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan tingkat kesejahteraan ekonomi negara-negara di dunia, membuat pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Suryadana, M. Liga, 2015: 30).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak pertumbuhan ekonomi dunia, tapi untuk sampai pada penciptaan lapangan pekerjaan, dan mengurangi kemiskinan harus ada proses penggandaan (*multiplier proces*), melalui keterkaitan kedepan, atau keterkaitan kebelakang. Proses keterkaitan ini akan mengaitkan antara sektor pariwisata dan sektor industry, akhirnya terciptalah lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran (Amanda: 2009).

Pada era ini, pariwisata bisa kategorikan dalam suatu industri, karena didalamnya terdapat aktivitas yang menghasilkan suatu barang dan jasa. Industri pariwisata dinilai sebagai sarana pengembangan ekonomi yang cepat dibandingkan industri ekonomi yang lain. Dengan adanya suatu obyek pariwisata, secara tidak

langsung akan mendorong keberadaan industri perhotelan, biro jasa wisata, cinderamata, dan lain sebagainya. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan, Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar. Ketiga, akan mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri dan perdagangan (Wury: 2015)

Pariwisata merupakan industri jasa yang dapat mendorong perekonomian suatu daerah, Dalam perkembangannya, pariwisata dilihat dari aspek ekonomi merupakan penghasil utama devisa negara non migas, selain itu, industri pariwisata juga merupakan sektor yang sangat potensial untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD), maka, pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Menurut Nurlan Darise (2006:30) Pariwisata merupakan salah satu sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber-sumber pendapatan daerah sebagaimana diatur dalam UndangUndang No. 33 tahun 2004 pasal 6 menyebutkan sumber-sumber PAD antara lain; a) pajak daerah, b) retribusi daerah, c) hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan asli daerah yang sah salah satunya bisa didapatkan dengan mengelola potensi pariwisata yang terdapat pada daerah tersebut, selain dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 4 mengenai tujuan pariwisata, salah satunya yakni, meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong, meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Kabupaten Ngawi memiliki sebagian kecamatan yang berada di kaki gunung lawu, memiliki tiga air terjun yang mulai diperhatikan dan dikembangkan menjadi lokasi wisata, yakni Air Terjun Pengantin, Srambang, dan Suwono. Peran strategis pemerintah dan pengelola kawasan wisata dalam mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisata pada masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui strategi kebijakan kewaspadaan penularan virus Covid-19 melalui penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak), pengembangan destinasi wisata (mencakup daya tarik, prasarana dan fasilitas). Hal ini dilakukan agar Air Terjun Pengantin, Srambang, dan Suwono tetap dapat dikunjungi. Dengan dikembangkannya pariwisata, maka akan menarik minat calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata, maka secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya pelaku usaha. Dimana, kesejahteraan pelaku usaha dipengaruhi oleh dampak yang timbul, salah satunya adalah dampak ekonomi dan dampak sosial, baik itu bersifat positif, maupun negatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti terdorong melakukan penelitian yang berjudul “KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA PADA OBYEK PARIWISATA ALAM (Studi Multisitus pada Air Terjun Srambang, Pengantin, dan Suwono di Kabupaten Ngawi)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak ekonomi keberadaan obyek pariwisata alam?
2. Bagaimanakah dampak sosial keberadaan obyek pariwisata alam?
3. Bagaimanakah kesejahteraan pelaku usaha pada obyek pariwisata alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dampak ekonomi keberadaan obyek pariwisata alam.
2. Mendeskripsikan dampak sosial keberadaan obyek pariwisata alam.
3. Mendeskripsikan kesejahteraan pelaku usaha pada obyek pariwisata alam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya dan menambah khasanah penelitian dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah Kabupaten Ngawi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dan informasi bagi para pembuat kebijakan pengembangan pariwisata kabupaten Ngawi dari tingkat kelurahan, kecamatan hingga pemerintah kabupaten Ngawi.

b. Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian.

c. Bagi pembaca, sebagai acuan pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi.